

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA  
TANGKEBAJENG KECAMATAN BAJENG  
KABUPATEN GOWA**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

INTAN LESTARI  
105191100417

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1442 H/2021 M**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA  
TANGKE BAJENGKECAMATAN BAJENG  
KABUPATEN GOWA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**INTAN LESTARI**

**105191100417**

07/09/2021

1 exp  
Sub. Alumni

12/0067/PAI/21  
LES

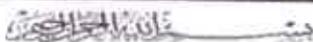
p'

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1442 H/2021 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara Intan Lestari, NIM. 105 19 11004 17 yang berjudul **“Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tangkebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”** telah diujikan pada hari sabtu 21 Dzulhijjah 1442 H / 31 Juli 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Dzulhijjah 1442 H  
31 Juli 2021 M

**Dewan Penguji :**

- |               |                                 |  |
|---------------|---------------------------------|--|
| Ketua         | : Dr. Ferdinan, M.Pd.I.         |  |
| Sekretaris    | : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag    |  |
| Anggota       | : Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd.  |  |
|               | : Mursyid Fikri, M.H.           |  |
| Pembimbing I  | : Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd.  |  |
| Pembimbing II | : Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I. |  |

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



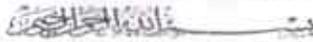
  
**Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.**

NBM: 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Sabtu 31 Juli 2021 / 21 Dzulhijjah 1442 H yang dilakukan secara daring / online melalui via zoom.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara

Nama : **Intan lestari**

NIM : **105191100417**

Judul Skripsi : **Pernaa Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tangkebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua

Sekretaris

**Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.**  
NIDN: 0906077301

**Dr. H. Muh Ilham Muchtar, LC., M.A**  
NIDN: 0909107201

Dewan Penguji

1. Dr. Ferdinan, M.Pd.I. (.....)
2. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag. (.....)
3. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd. (.....)
4. Mursyid Fikri, M.H. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



**Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.**

NBM: 774 234

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak  
di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tangkehajeng  
Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Nama : Intan Lestari

NIM : 105191100417

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Dzulqai'dah 1442 H  
10 Juli 2021 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd  
NIDN. 2017085703

  
Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN. 0915098605

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Lestari  
Nim : 105191100417  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 15 Dzulhijjah 1442 H

25 Juli 2021 M

Yang Membuat Pernyataan



Intan Lestari

NIM: 105191100417

## ABSTRAK

**INTAN LESTARI.** 105191100417. 2021. *Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tangkebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.* Dibimbing oleh Hj. Atika Achmad, dan Nurhidaya M.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses belajar anak di masa pandemi covid-19 di Desa Tangkebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar di masa pandemi covid-19 di Desa Tangkebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dan bagaimana peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di masa pandemi covid-19 di Desa Tangkebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia dan deskripsi adalah bentuk pernyataan yang memuat pengetahuan ilmiah, bercorak deskriptif dengan memberikan gambaran mengenai bentuk, susunan, peranan, dan hal-hal yang terperinci. Penelitian dilaksanakan di Desa Tangkebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar anak di masa pandemi covid-19 dilakukan secara daring dan luring. Adapun Model pembelajaran yang digunakan oleh siswa di Desa Tangkebajeng yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan diberikan modul kepada siswa serta praktek. Aplikasi yang digunakan anak-anak di Desa Tangkebajeng selama pembelajaran daring yaitu Via *whatsapp*. Adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar di masa pandemi covid-19, meliputi: Faktor Internal, yaitu kendala yang berasal dari keluarga itu sendiri seperti, pendidikan orang tua, perekonomian orang tua, kesibukan orang tua, dan berasal dari anak itu sendiri. Faktor eksternal, yaitu kendala yang berasal dari luar keluarga itu sendiri, meliputi : faktor lingkungan, jaringan internet. Orang tua di Desa Tangkebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sangat berperan dalam mengatasi kesulitan belajar anak di masa pandemi covid-19. Hal itu terbukti berdasarkan observasi dan wawancara langsung dengan para orang tua serta anak-anak mereka. Orang tua mendidik, membimbing serta mengontrol anaknya selama pembelajaran daring. Selain itu terdapat tiga peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh, yaitu orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, orang tua sebagai fasilitator, serta dan orang tua sebagai motivator.

**Kata Kunci : Orang Tua, Kesulitan Belajar anak di masa pandemi covid-19**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan Semesta Alam, berkat rahmat, taufik dan inayah-Nyalah, skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Rasulullah SAW., beserta keluarganya, sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam di seluruh alam.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Teristimewa kepada orang tua, ayahanda Lalu Saidi dan ibunda Rohani serta adik-adik saya Rizal Mahendra dan Ira Yanti, serta seluruh keluarga yang memberikan bimbingan, kasih sayang, doa, sumbangan moril dan materil.

Semoga tercatat sebagai amal ibadah di sisi Allah Swt.

2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A., Wakil Dekan I, Drs. H. Abd Samad, T. M.Pd.I, Wakil Dekan II, Dr. Ferdinan M.Pd.I Wakil Dekan III dan Ahmad Nashir, S.Pd.I.,M.Pd.I Wakil Dekan IV Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Nurhidaya M, S.Pd.I.,M.Pd.I., Ketua prodi Pendidikan Agama Islam dan Dr. Abdul Fattah, M.Th.I., Sekertaris prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
6. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd selaku pembimbing I dan Nurhidaya M, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku pembimbing II yang penuh dengan keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan saran dan motivasi sejak penyusunan proposal sampai pada penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan seluruh dosen dan staff Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan kami ilmu selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.
8. H. Jafaruddin, SH, kepala Desa Tangkebajeng dan seluruh masyarakat Desa Tangkebajeng terutama kepada para orang tua dan anak yang menjadi informan dalam penelitian ini.
9. Teman-teman seangkatan dan yang teristimewa kepada teman-teman kelas A tahun 2017-2021 Prodi Pendidikan Agama Islam yang sudah seperti saudara bahkan keluarga sendiri.

10. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada teman kost saya Husnul Khotimah yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam penyusunan ini, tentunya masih terdapat kekurangan dan sebagai wujud keterbatasan penulis. Semoga segala bantuan dari berbagai pihak mendapat nikmat dari Allah Swt, amin.

Makassar, 03 Dzulqaidah 1442 H  
13 Juli 2021 M

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH .....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Peran Orang Tua .....	10
1. Pengertian Orang Tua .....	10
2. Tugas Orang Tua .....	11
3. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orang Tua .....	12
4. Peran Orang Tua dalam Keluarga .....	15
B. Kesulitan Belajar .....	18
1. Pengertian Belajar .....	18
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar .....	20

3. Pengertian Kesulitan Belajar .....	24
4. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar .....	25
C. Covid-19 ( <i>Coronavirus Disease 2019</i> ).....	27
1. Pengertian Covid-19.....	27
2. Kebijakan Pemerintah Terkait Penanganan Covid-19. ....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	33
1. Jenis Penelitian. ....	33
2. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	34
C. Fokus Penelitian .....	34
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	34
E. Sumber Data .....	35
F. Instrumen Penelitian .....	36
G. Teknik pengumpulan Data .....	36
H. Teknik Analisis Data .....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
1. Sejarah Desa Tangkebajeng .....	40
2. Kondisi Geografis.....	40
3. Keadaan Sosial .....	42
5. Sarana dan Prasarana Desa Tangkebajeng.....	44
B. Proses Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tangkebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa .....	45

C. Kendala yang dihadapi Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tangkebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.....	48
D. Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tangkebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.....	53
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	60
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	63
<b>LAMPIRAN</b> .....	64



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kondisi Geografis Desa Tangkebajeng.....	40
Tabel 2 : Keadaan Sosial Desa Tangkebajeng. ....	42
Tabel 3 : Sarana dan Prasarana desa Tangkebajeng.....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi .....	65
Lampiran 2 : Pedoman Pertanyaan Wawancara.....	66
Lampiran 3 : Analisis Data Hasil Penelitian .....	70
Lampiran 4 : Dokumentasi.....	77
Lampiran 5 : Data Informan Orang Tua.....	66
Lampiran 6 : Data Informan Anak.....	67
Lampiran 7 : Data Informan Guru.....	68
Lampiran 8 : Data Informan Aparatur Desa.....	69



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Memasuki tahun 2020 dunia dihebohkan oleh wabah virus corona yang menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia. Indonesia berada di peringkat 14 dari daftar 20 negara dengan kasus aktif terbanyak di dunia. Hingga saat ini Indonesia masih bergelut melawan virus corona, dengan beberapa negara lain di dunia. Jumlah kasus Covid-19 di Indonesia terus bertambah dengan beberapa melaporkan kesembuhan, tapi tak sedikit yang meninggal. Hal ini tentu menjadi perhatian semua elemen masyarakat khususnya pemerintah. Berbagai dampak terjadi akibat pandemi, diantaranya telah memengaruhi sektor ekonomi, bisnis, pemerintahan, bahkan dunia pendidikan.

Melihat kasus Covid-19 yang terus bertambah pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk menghentikan laju penyebaran Covid-19, salah satunya pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa wilayah yang diduga terpapar Covid-19. Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Di Sulawesi Selatan kebijakan tersebut mulai diberlakukan pada tanggal 30 maret 2020 berdasarkan surat

edaran yang dikeluarkan oleh gubernur Sulawesi Selatan tentang Perpanjangan Masa Belajar Di Rumah Pada Satuan Pendidikan SMA/MA, SMP/MTs, SD/MI sederajat dan SLB Negeri dan Swasta Se-Sulawesi Selatan. Namun pemerintah provinsi Sulawesi Selatan memberi kelonggaran kepada pihak sekolah pada zona hijau terhadap kasus Covid-19 dan sekolah terpencil dengan akses keluar masuk wilayah yang minim untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran 3 jam saja sepekan.

Pandemi Covid-19 telah mengubah model pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Oleh karena itu sekolah perlu membiasakan menggunakan media daring. Namun, dalam penggunaan teknologi tentunya tidak mudah, banyak yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode daring seperti: kurangnya penguasaan teknologi informasi oleh guru dan peserta didik, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, serta kurang siapnya penyediaan anggaran.<sup>1</sup>

Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi semua elemen pendidikan terutama orang tua. Sebelum adanya pandemi covid-19, orang tua tidak memiliki banyak waktu untuk membimbing anaknya. Namun sekarang ini situasinya berubah, orang tua lebih sering di rumah, sehingga memiliki lebih banyak waktu dalam membimbing anaknya sehingga terjalin kedekatan emosional lebih dari sebelumnya.

---

<sup>1</sup> Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia Sekolah, Ketrampilan dan Proses Pembelajaran" Jurnal Sosial & Budaya Syar-1, Vol. 7 No. 5 (Oktober 2020),h. 395

Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam proses pembinaan dan pendidikan anak, dari sejak lahir sampai tumbuh dewasa. . Karena, keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak sebelum memperoleh pendidikan ditempat yang lain. Selain itu orang tua juga mempunyai kewajiban memenuhi kebutuhan dasar anak, yaitu meliputi kebutuhan fisik-biomedis (asuh), kebutuhan emosi/kasih sayang (asih), dan kebutuhan akan stimulasi mental untuk proses belajar pada anak (asah). Tugas dan tanggung jawab orang tua meliputi segala hal, baik yang berkaitan dengan yang ada di dalam rumah maupun luar rumah. Tugas dan tanggung jawab tersebut meliputi: pendidikan jasmani, rohani, pembinaan moral dan intelektual, serta memperkuat spiritual anak. Oleh karena itu dapat diibaratkan bahwa baik buruknya sebuah Negara sangat tergantung pada keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya.<sup>2</sup>

Namun kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak sadar akan tanggung jawab mereka terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka lebih banyak larut dalam aktifitas dan rutinitas yang dimiliki. Seolah menganggap bahwa pihak sekolah menjadi satu-satunya faktor yang menentukan prestasi anak-anaknya, tanpa menganggap bahwa mereka juga punya tanggung jawab di dalam pendidikan anaknya.

Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 7 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa:

---

<sup>2</sup> M. Syahrani Jailani, "Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Islam, Vol.8 No.2 (Oktober 2015),h. 246

“Orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya”. Sementara itu pasal 7 ayat 2 dinyatakan pula bahwa “orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”.<sup>3</sup>

Mendidik anak merupakan tugas yang harus dilakukan oleh setiap orang tua, sebagaimana Firman Allah dalam Qs. At-Tahrim (66) ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم/66:6)

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>4</sup>

Ayat tersebut mengandung perintah agar orang-orang beriman menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka. Tersirat perintah mendidik keluarga termasuk anak-anak agar mereka mengamalkan ajaran-ajaran agama yang telah diketahuinya. Selain itu, orang tua juga menuntun anak untuk menuntut ilmu agama diluar lingkungan keluarga dan sekolah, seperti mengaji bersama teman-teman, membaca buku-buku agama, dan sebagainya. Anak harus dibiasakan melakukan hal-hal yang baik dan meninggalkan perbuatan yang kurang baik.

Sejak Covid-19 menyebar di Indonesia pada awal maret 2020, pemerintah segera melakukan tindakan tegas untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Pada kasus ini, penyakit yang disebabkan oleh virus corona menyebar sangat cepat

<sup>3</sup> UU RI SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan* ( Jakarta: sinar grafika, 2005), h, 6

<sup>4</sup> Departemen Agama RI *Alquran dan Terjemahnya* (Surakarta: CV.Al-Hanan, 2009), h, 560.

dan telah banyak memakan korban jiwa diberbagai Negara. Oleh karena itu, pemerintah melakukan upaya untuk mencegah penyebaran tersebut, salah satunya yaitu dengan menerapkan daring baik dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (daring) guru dan pendidik mencoba memanfaatkan ilmu teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran daring dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran melalui online. Namun hal tersebut tidaklah selalu berjalan dengan baik, terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya, seperti kuota dan sinyal yang kurang memadai, bahkan beberapa peserta didik tidak mempunyai penunjang *handphone* yang baik. Hal ini mengakibatkan materi pelajaran tidak tersampaikan dengan baik, banyak peserta didik yang kurang mengerti dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami pelajaran di sekolah.<sup>5</sup>

Oleh karena itu dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru dirumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran daring, terdapat tiga peran orang tua selama pembelajaran daring, yaitu orang tua memiliki peran sebagai guru dirumah, orang tua sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai motivator yaitu memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar. Selama pandemi Covid-19 orang tua juga diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada anak-

---

<sup>5</sup> Nika Cahyati, Rita Kusumah, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Surat Pandemi Covid 1", "Jurnal Golden Age Vol.04 No.1, (Juni 2020),h.155

anaknya untuk tetap berada di rumah saja sebagai pencegahan penularan Covid-19. Adapun ayat Al Qur'an mengenai tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dijelaskan dalam surat An-Nisa ayat 9.

وَالَّذِينَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (النساء/4: 9)

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.<sup>6</sup>

Ayat tersebut mengandung perintah bahwa orang tua dituntut agar tidak melepas tanggung jawabnya kepada anak-anaknya. Artinya orang tua dituntut untuk selalu memperhatikan anak-anaknya dalam segala hal agar masa depannya baik.

Bentuk peran orang tua sebenarnya adalah bentuk peran guru di sekolah. Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal. Motivasi dapat diberikan dengan cara meningkatkan kebutuhan sekolah dan dapat memberikan semangat dalam bentuk pujian atau penghargaan atas prestasi anak. Besar kecilnya penghargaan yang diberikan sangat berharga, sehingga anak lebih giat lagi dalam belajar. Orang tua bisa menjadi teman yang baik dalam belajar, selain itu orang tua ditugaskan sebagai guru untuk mengajar dan mendidik anak-anak mereka. Oleh karena itu, orang tua harus lebih sabar dalam mengajar dan membimbing serta

<sup>6</sup> Kementerian Agama, *Alquran dan Terjemahan*, 2002

memecahkan masalah dan kesulitan yang dihadapi anak-anak di sekolah dan di rumah.<sup>7</sup>

Peran orang tua selama pembelajaran daring tidak bisa dipungkiri. Jika dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar di rumah masing-masing. Orang tua bertindak sebagai guru selama kegiatan pembelajaran, tugasnya yaitu menyampaikan materi pembelajaran yang telah disiapkan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dalam mendidik anaknya disituasi sekarang ini.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik mengambil judul "Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tangkebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa".

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditemukan permasalahan yang akan dijadikan rumusan masalah penelitian. Adapun permasalahan tersebut yaitu:

1. Bagaimana proses belajar anak di masa pandemi Covid-19 di Desa Tangkebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa ?

---

<sup>7</sup> Agustien Lilawati, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada masa pandemi", Jurnal Obsesi, Vol.5 No.1 (Oktober 2020),h.549

2. Kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar di masa pandemi Covid-19 di Desa Tangkebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di masa pandemi Covid-19 di Desa Tangkebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses belajar anak di masa pandemi Covid-19 di Desa Tangkebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar di masa pandemi Covid-19 di Desa Tangkebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di masa pandemi Covid-19 di Desa Tangkebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat/kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya di lingkungan keluarga.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Mendapatkan gambaran umum tentang bagaimana peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di masa pandemi Covid-19 di Desa Tangkebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
- b. Sebagai masukan kepada para orang tua di Desa Tangkebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Peran Orang Tua

##### 1. Pengertian Orang Tua

Berbicara tentang orang tua tentunya tidak dapat dipisahkan dari orang tua dan anak. Orang tua dan anak hidup dalam suatu lingkungan yang disebut keluarga. Adapun keluarga menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan sekelompok orang yang terdiri bapak, ibu dan anak-anaknya.<sup>8</sup> Maksudnya ialah keluarga merupakan suatu kelompok yang berkumpul dan hidup bersama dalam suatu lingkungan untuk waktu yang berlangsung terus menerus, karena terikat oleh pernikahan yang sah (secara hukum dan agama) dan hubungan darah yang terdiri atas ayah, ibu dan anak.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian orang tua adalah ayah dan ibu kandung; orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dsb).<sup>9</sup> Menurut pendapat lain orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>10</sup>

Berdasarkan defenisi-defenisi tentang orang tua yang telah di jelaskan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa orang tua adalah dua orang dewasa yang hidup

<sup>8</sup> Meity Taqdir Qodratillah, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h, 223

<sup>9</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusat, 2005), h, 802

<sup>10</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h, 35

bersama dalam ikatan perkawinan yang sah (secara hukum dan agama) sehingga melahirkan anak atau keturunan. Orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Ibu dan bapak diberi tanggung jawab untuk merawat, melindungi, mengayomi serta mendidik anak-anaknya agar kelak anak tersebut bisa menjadi manusia yang bertanggung jawab dan juga bergaul dengan baik dalam masyarakat. Oleh karena itu anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur, supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan orang tua juga harus mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan, baik jasmani, rohani maupun sosial.

## 2. Tugas Orang Tua

Pada dasarnya anak merupakan amanah yang harus dipelihara dan keberadaan anak itu merupakan hasil dari buah kasih sayang antara ibu dan bapak yang diikat oleh tali perkawinan dalam rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warohmah sejalan dengan harapan Islam.

Setiap orang tua pasti menginginkan anak yang dilahirkannya menjadi anak yang cerdas, sholeh serta berperilaku yang baik. Oleh karena itu dalam membentuk karakter anak harus secermat dan seteliti mungkin. Karena pendidikan pertama yang diterima anak adalah pendidikan dari orang tua, sehingga perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses pembentukan karakter anak.

Menurut J Verkuyl (dalam Hartomo, 2011) mengemukakan ada tiga tugas orang tua kepada anak yaitu:

- a. Mengurus keperluan materil anak  
Ini merupakan tugas orang tua kepada anaknya, karena anak belum bisa mencari makan, mencari tempat berlindung, dan membeli pakaian sendiri. Anak masih sepenuhnya bergantung kepada orang tuanya karena anak belum mampu mencukupi kebutuhannya sendiri.
- b. Menciptakan suatu “Home” bagi anak  
Maksud dari “Home” disini adalah didalam keluarga itu anak-anak dapat berkembang dengan subur, merasakan kasih sayang, keramah-tamahan, merasa aman, terlindung dan lain-lain. Hanya di dalam rumah anak merasa tentram, tidak pernah kesepian, dan selalu gembira.
- c. Memberikan pendidikan  
Memberikan pendidikan merupakan tugas terpenting dari orang tua terhadap anak-anaknya. Tujuan pendidikan di sini menurut Verkuyl ialah mengajar dan melatih anak-anak sehingga mereka dapat memenuhi tugas mereka kepada Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan mereka.<sup>11</sup>

Uraian di atas menjelaskan beberapa tugas orang tua kepada anak dan menjadi sebuah keharusan untuk diterapkan, hal itu merupakan amanah dari Allah. Oleh sebab itu orang tua harus menjalankan amanah tersebut dengan sebaik-baiknya.

### 3. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orang Tua

Keluarga merupakan masyarakat pendidikan pertama yang nantinya akan menyediakan pendidikan pertama serta kebutuhan biologis anak, sehingga menghasilkan pribadi-pribadi yang dapat hidup dalam masyarakat. Orang tua mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak, yaitu memberikan perhatian, dorongan, fasilitas dan teladan yang baik pada anak, sehingga akan tercipta perilaku yang baik, perilaku yang ihsan, baik dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini membutuhkan proses yang panjang yang harus dimulai sedini mungkin, yaitu sejak masa anak-anak sampai dewasa.

<sup>11</sup> Hartomo, Arnicon Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 83-84

Menurut ajaran Islam, anak adalah amanah dari Allah. Amanah tersebut wajib dipertanggung jawabkan. Jelas, tanggung jawab orang tua terhadap anak tidaklah kecil. Secara umum tanggung jawab yang dimaksud ialah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga.

Dalam riwayat Abu Dawud di sebutkan :

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي عَاصِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ أَذُنُ فِي أُذُنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ وَوَلَدَتُهُ فَاطِمَةُ بِالصَّلَاةِ

Artinya:

“Musaddad menyampaikan kepada kami dari Yahya, dari Sufyan, dari Ashim bin Ubaidillah bin Abu Rafi’ bahwa ayahnya berkata, “Aku melihat Rasulullah saw, mengumandangkan azan di telinga al-Hasan bin Ali ketika Fatimah melahirkannya. Beliau mengumandangkan seperti azan untuk salat”.<sup>12</sup>

Dalam hadis tersebut menjelaskan bagaimana seorang ayah telah mengajarkan anaknya tentang mengenal Allah SWT dengan cara mengadzani di telinga anak. Hal itu dapat dikuatkan oleh adanya hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah. R.a. berikut:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذُنُبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا أَوْ يُمَجْسِنِيَّةً (رواه البخاري ومسلم)

Artinya:

<sup>12</sup> Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats Al-Azdi as-Sijistani, *Ensiklopedia Hadis 5: Sunan Abu Dawud*, (Jakarta: Almahira, 2013), h, 1064.

Telah menceritakan kepada kami Adaam, dari Ibnu Abi Dzi'b dari Zuhri dari Abi Salamah bin 'Abdurrohman dari Abu Hurairah ra., ia berkata, Rasulullah saw bersabda: "setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci. Ayah dan ibunya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi".<sup>13</sup>

Dalam hadis ini menjelaskan bahwa semua anak yang baru saja dilahirkan itu adalah fitrah. Tinggal kedua orang tuanya, bagaimana cara mendidik anaknya, sesuai dengan ajaran Islam atau ajaran lainnya.

Anak berhak menerima sesuatu dari orang tuanya dan orang tua berkewajiban untuk memberikan sesuatu itu kepada anaknya. Orang tua harus memperhatikan kewajiban dan tanggung jawabnya kepada anak. Adapun kewajiban orang tua kepada anak, yaitu sebagai berikut:

a. Memberikan anak nama yang baik

Nama adalah cerminan harapan orang tua kepada anaknya. Oleh karena itu, setiap orang tua pasti memberikan nama yang baik kepada anak dan berharap anak akan berperilaku sesuai dengan arti nama mereka.

b. Memberikan anak makanan yang halal dan baik

Orang tua berkewajiban memberikan anak makanan yang halal dan baik, maksudnya halal dari segi syariah dan baik dari segi kesehatan, gizi, dan lainnya.<sup>14</sup> Hal ini juga dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 88:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمْ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَأَتُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ( المائدة/5: 88 )

<sup>13</sup> Imam Bukhori, h, 153.

<sup>14</sup> Imran Siswadi, "Perlindungan Anak Dalam Perspektif Hukum Islam Dan HAM", Jurnal Ilmiah UII Yogyakarta, Vol.11 No. 2 (Septerber-Januari 2011), h. 229-230.

Terjemahnya:

Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya. (Al-Ma'idah/5:88).<sup>15</sup>

c. Mengajarkan pendidikan agama kepada anak

Mendidik anak baik laki-laki maupun perempuan adalah kewajiban orang tua. Pendidikan agama mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membina kepribadian anak, khususnya tingkah laku, tutur kata, sopan santun dan sebagainya.<sup>16</sup>

d. Memberikan kasih sayang kepada anak

Orang tua tidak hanya berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan materi berupa makanan, pakaian dan fasilitas lainnya. Ada yang lebih penting dari itu semua yaitu memberikan kasih sayang yang tulus kepada anak.<sup>17</sup>

#### 4. Peran Orang Tua dalam Keluarga

Kata peran sering dikaitkan dengan seorang aktor dalam suatu drama. Kata peran dalam kamus *Oxford Dictionary* diartikan dengan *Actor's part, One's Task Of Function* yang berarti aktor, tugas seorang atau fungsi. istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mempunyai arti pemain sandiwara (film) perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto Peran merupakan aspek dinamis kedudukan

<sup>15</sup> Kementrian Agama, *Alquran dan Terjemahan*, 2002.

<sup>16</sup> Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. (Jakarta: Amzah, 2018), h. 150-151.

<sup>17</sup> Imran Siswadi, op. cit., h. 232.

<sup>18</sup> Marcelino Sumolang, "Peranan Internet Terhadap Generasi Muda Di Desa Tounelet Kecamatan Langowan Barat". *Jurnal*, Vo.2 No. 4 (2013).

(status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>19</sup> Kata peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tugas utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya. Peranan mencakup tiga hal besar yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu masyarakat sebagai individu.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.<sup>20</sup>

Orang tua yaitu ibu dan ayah memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Di dalam keluarga ibu dan ayah berperan sebagai pendidik, pelindung, pengasuh, dan pemberi contoh. Menurut Jhonson di dalam keluarga ayah berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, serta sebagai kepala keluarga. Sedangkan ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga, pelindung, pengasuh, dan mendidik anak-anaknya.

Dalam penguatan pendidikan ibu adalah sosok terdepan dalam keluarga yang turun langsung mendidik anak-anaknya. Apalagi di era globalisasi seperti sekarang ini banyaknya dampak negatif dari kemajuan teknologi yang menjangkit anak bangsa.

---

<sup>19</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 212-213.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h, 214

Pendidikan seorang ibu terhadap anak merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan, meskipun sosok ayah tetap menjadi teladan utama di rumah.<sup>21</sup>

Tugas ayah adalah memenuhi kebutuhan materi berupa makanan, pakaian dan fasilitas lainnya. Sebagai kepala keluarga ayah harus mempersiapkan segala kebutuhan keluarga. Selain itu ayah juga dituntut agar aktif dalam membina perkembangan dalam pendidikan pada anak.

Menurut Harjati menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:

- a. Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.
- b. Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
- c. Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
- d. Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan, orang tua lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
- e. Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku agar anak tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- f. Peran sebagai konselor, orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Marliana, "Penguatan Peran Ibu Dalam Pendidikan Anak", Jurnal Islam Al I'tibar Vol.2 No.1 (Agustus 2017),h.36.

<sup>22</sup> Harjati, *Peran Orang Tua Dalam kepribadian Anak*, (Jakarta: Permata Pustaka, 2013), h, 45-48

Penulis menyimpulkan bahwa peran adalah kedudukan seseorang dalam menempatkan diri sebagai orang yang melakukan tindakan dalam suatu peristiwa. Dalam penelitian ini peran yang dimaksud adalah peran orang tua. Berdasarkan uraian diatas maka maksud peran orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap hidup dalam kehidupan masyarakat.

## **B. Kesulitan Belajar**

Berbicara tentang kesulitan belajar, pengertiannya sangat luas bersifat universal. Namun demikian untuk mengetahui lebih lanjut tentang kesulitan belajar, dapat dimulai dengan pemahaman akan pengertian belajar itu sendiri.

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadi proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan belajar yaitu siswa/mahasiswa dengan sumber belajar, baik berupa manusia yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu guru/dosen maupun yang berupa nonmanusia.

Sebagian besar orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk

informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (*verbal*) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru. Di samping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat, dan tujuan keterampilan tersebut.<sup>23</sup> Untuk menghindari ketidakiengkapan persepsi tersebut, berikut ini akan disajikan beberapa defenisi tentang belajar menurut para ahli.

Para tokoh behavioris seperti, Pavlov, Watson, Guthrie, dan Hull, (dalam Iswadi, 2014) mengatakan bahwa:

Asosiasi stimulus respons itu yang dipelajari dan melibatkan hubungan S-R yang kompleks. Maksudnya belajar adalah perubahan dengan tingkah laku sebagai dari interaksi antara lain stimulus dan respons.<sup>24</sup>

Pengertian lain dari belajar dikemukakan oleh Slameto (dalam Rohmalina Wahab, 2016) yang mengemukakan bahwa:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>25</sup>

Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Leaching Process* (dalam Muhibin Syah, 2003) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku)

<sup>23</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* ( Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003), h, 64

<sup>24</sup> Iswadi, M.Pd. *Teori Belajar* (Bogor : Penerbit In Media, 2014), h,53.

<sup>25</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada,2016), h, 18.

yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah “...a process of progressive behavior adaptation”.<sup>26</sup>

Dari beberapa pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dengan sebelum belajar sebagai hasil dari pengalaman. Artinya seseorang dapat mengetahui sesuatu itu dengan belajar, oleh karena itu belajar sangat penting dalam kehidupan kita.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.<sup>27</sup>

### a. Faktor Intern

Slameto dalam kajiannya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya membagi tiga golongan yang menjadi faktor intern yaitu:

#### 1. Faktor Fisiologis

Kondisi jasmaniah pada umumnya sangat mempengaruhi belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda

<sup>26</sup> Muhibin Syah, M.Ed. loc. cit., h, 64

<sup>27</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), h, 54.

belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi; mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran. Demikian pendapat Noehi Nasution, dkk. Selain itu, menurut Noehi ( dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2008) mengatakan bahwa hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan sebagai alat untuk mendengar.<sup>28</sup> Sebagian besar yang dipelajari seseorang saat belajar berlangsung yaitu dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mengamati hasil-hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan ceramah, mendengarkan keterangan orang lain dalam diskusi dan sebagainya. Karena pentingnya peranan penglihatan dan pendengaran inilah maka lingkungan pendidikan formal orang melakukan penelitian untuk menemukan bentuk dan cara penggunaan alat peraga yang dapat dilihat dan didengar.

## 2. Faktor Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas

---

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* ( Cet. II. Jakarta : Rineka Cipta, 2008) h, 189.

belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Dalam aspek psikologis Slameto, dalam kajiannya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi membagi ke dalam 7 faktor, yakni: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.<sup>29</sup>

### 3. Faktor Kelelahan

Kelelahan adalah suatu hal yang lumrah bagi setiap tubuh yang aktif, kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani dapat dilihat dengan kasat mata yaitu lemah lunglainya tubuh serta cenderung diakibatkan oleh adanya rasa bosan terhadap sesuatu.

#### b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.

#### 1. Faktor Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama namun bersifat nonformal. Keluarga yang sehat sangat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil serta bersifat menentukan laju pendidikan dalam ukuran besar. Perlu diketahui bahwa lingkungan keluarga sangat

<sup>29</sup> Slameto, op.cit., h, 55.

mempengaruhi belajar anak disebabkan oleh ekonomi keluarga dan keadaan keluarga secara umum. Oleh karena itu diharapkan kepada orang tua agar memperhatikan pendidikan anaknya terutama dalam masalah belajar dan membangkitkan semangat belajarnya serta menyediakan fasilitas belajar dirumah.<sup>30</sup>

## 2. Faktor sekolah

Slameto memberikan pandangan tentang faktor sekolah yang mempengaruhi belajar anak meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.<sup>31</sup>

## 3. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.<sup>32</sup> Lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

## 3. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris *leaning disability* artinya ketidakmampuan sehingga terjemahan yang sebenarnya

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, op. cit., h. 84.

<sup>31</sup> Slameto, op. cit., h. 65.

<sup>32</sup> Ibid, h, 66-72.

adalah ketidakmampuan belajar.<sup>33</sup> Tetapi dalam pembahasan ini dipakai istilah kesulitan belajar. Jadi, kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya hambatan yang di alami oleh anak dalam kegiatan belajarnya. Sedangkan defenisi kesulitan belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Psikologi belajar, mengemukakan bahwa:

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.<sup>34</sup>

- b. Menurut Mulyadi, kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas, meliputi:

- 1) *Learning disorder* adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki.
- 2) *Learning disabilities* (ketidakmampuan belajar) adalah ketidakmampuan seseorang yang mengacu kepada gejala dimana seseorang tidak mampu belajar (menghindari belajar) sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.
- 3) *Learning disfunction* (ketidakfungsian belajar) adalah menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologis lainnya.
- 4) *Under achiever* adalah mengacu pada seseorang yang memiliki tingkat potensi intelektual diatas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
- 5) *Slow learner* adalah seseorang yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan seseorang yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan : Bagi Anak Berkulitan Belajar*. (Cet. II: Jakarta: Rineka cipta, 2003), h., 6.

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h, 201.

<sup>35</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), h,6.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kesulitan belajar adalah suatu masalah yang dialami oleh anak dalam proses belajarnya karena disebabkan adanya hambatan ataupun gangguan dalam belajar yang ditandai dengan menurunnya prestasi belajar yang dicapainya, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal.

#### 4. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan belajar

Banyak sudah para ahli yang mengemukakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dengan sudut pandang yang berbeda. Ada yang meninjau dari sudut pandang intern anak didik dan ekstern anak didik. Menurut Syaif faktor kesulitan belajar peserta didik meliputi gangguan atau ketidakmampuan psiko-fisik peserta didik, yaitu:

- a. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi anak didik.
- b. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- c. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).<sup>36</sup>

Sedangkan faktor ekstern peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik. Faktor ini dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. Lingkungan keluarga, contohnya ; ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya; wilayah perkampungan kumuh ( *slum area* ) dan teman sepermainan ( *peer group* ) yang nakal.

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah, op. cit., h, 235

- c. Lingkungan sekolah, contohnya; kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.<sup>37</sup>

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar anak didik. Faktor-faktor ini dipandang sebagai faktor khusus, misalnya sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom (*syndrome*) berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar anak didik. Sindrom itu misalnya disleksia (*dyslexia*), yaitu ketidakmampuan belajar membaca, disgrafia (*dysgraphia*), yaitu ketidakmampuan belajar menulis, diskalkulia (*dyscalculia*), yaitu ketidakmampuan belajar matematika.

Anak didik yang memiliki sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki IQ yang normal dan bahkan di antaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karenanya, kesulitan belajar anak didik yang menderita sindrom-sindrom tadi mungkin hanya disebabkan oleh adanya gangguan ringan pada otak (*minimal brain dysfunction*).<sup>38</sup>

## C. Covid-19 (Coronavirus Disease 2019)

### 1. Pengertian Covid-19

Covid-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-coV-2). Covid-19

<sup>37</sup> Ibid, h, 236

<sup>38</sup> Muhibin Syah, M.Ed., op. cit., h, 184.

dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru yang berat seperti pneumonia, hingga kematian.<sup>39</sup>

*Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* ( SARS-coV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui.

Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, China, pada akhir Desember 2019. Virus corona dari Wuhan ini merupakan virus baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya. Virus corona umumnya ditemukan pada hewan seperti unta, ular, hewan ternak, kucing, dan kelelawar. Manusia dapat tertular virus apabila terdapat riwayat kontak dengan hewan tersebut, misalnya pada peternak atau pedagang di pasar hewan. Namun, adanya ledakan jumlah kasus di Wuhan, China menunjukkan bahwa corona virus dapat ditularkan dari manusia ke manusia. Virus bisa ditularkan lewat droplet, yaitu partikel air yang berukuran sangat kecil dan biasanya keluar saat batuk atau bersin. Apabila droplet tersebut terhirup atau mengenai lapisan kornea mata, seseorang beresiko untuk tertular penyakit ini. Meski semua orang dapat terinfeksi virus corona, mereka yang lanjut usia yang memiliki penyakit kronis dan memiliki daya tahan tubuh rendah lebih rentan mengalami infeksi ini serta komplikasinya.

---

<sup>39</sup> <https://www.alodokter.com/covid-19> ( diakses pada 15 desember 2020).

## 2. Kebijakan Pemerintah Terkait Penanganan Covid-19

Covid-19 menular antarmanusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan Negara, termasuk Indonesia hanya dalam beberapa bulan. Sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Penyebarannya yang sangat cepat membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* atau biasa disebut dengan karantina wilayah untuk mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Hal tersebut mengharuskan sebuah wilayah menutup akses masuk maupun keluar sepenuhnya. Masyarakat di wilayah yang diberlakukan PSBB tidak dapat lagi keluar dan berkumpul. Sementara itu semua transportasi dan kegiatan perkantoran, sekolah, maupun ibadah di nonaktifkan.

Oleh karena itu beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop atau komputer.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik tetapi dilakukan

melalui online yang menggunakan jaringan internet.<sup>40</sup> Menurut Bilfaqih & Qomarudin pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas. Sementara itu menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Perkembangan teknologi internet memunculkan berbagai aplikasi baru termasuk di bidang pendidikan. Salah satu manfaat teknologi internet dalam bidang pendidikan adalah sebagai sarana pembelajaran. Teknologi dalam bidang pembelajaran ini dikenal dengan sebutan *e-learning*. *E-learning* adalah proses instruksi yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dengan peserta didik sebagai pusatnya yang dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun. Proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan di kelas, dapat dilakukan melalui internet secara jarak jauh tanpa harus tatap muka. Melalui teknologi ini seorang guru mengajar di depan sebuah komputer yang ada di suatu tempat, sedangkan para peserta didik mengikuti pelajaran tersebut dari komputer lain di tempat yang berbeda dan pada waktu yang bersamaan. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran *e-learning* berbeda-beda, ada yang

---

<sup>40</sup> <https://bdkjakarta.kemendikbud.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19> ( diakses pada 25 Desember 2020).

menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp (WA)*, *Telegram*, *Instagram*, *Classroom*, *Zoom meeting*, *Google meet* ataupun media lainnya.

Sistem *e-learning* diharapkan bukan sekedar menggantikan tetapi diharapkan pula untuk dapat menambahkan metode dan materi pengajaran tradisional seperti diskusi dalam kelas, buku, CD-ROM dan pelatihan Komputer non internet. Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dalam pemanfaatan *e-learning* untuk proses pembelajaran sebagai berikut.

1. Kelebihan *e-learning*

- a. Pengalaman pribadi dalam belajar, pilihan untuk mandiri dalam belajar menjadikan peserta didik untuk berusaha melangkah maju, memilih sendiri peralatan yang digunakan untuk penyampaian belajar mengajar, mengumpulkan bahan-bahan sesuai dengan kebutuhan.
- b. Mengurangi biaya; lembaga penyelenggara *e-learning* dapat mengurangi bahkan menghilangkan biaya perjalanan untuk pelatihan, menghilangkan biaya pembangunan sebuah kelas dan mengurangi waktu yang dihabiskan oleh peserta didik untuk pergi sekolah.
- c. Mudah dicapai; pemakai dapat dengan mudah menggunakan aplikasi *e-learning* dimanapun juga selama mereka terhubung ke internet. *E-learning* dapat dicapai oleh para pemakai dan para peserta didik tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.

- d. Kemampuan bertanggung jawab; kenaikan tingkat, pengujian, penilaian, dan pengesahan dapat diikuti secara otomatis sehingga semua peserta (peserta didik, pengembang dan pemilik) dapat bertanggung jawab.

## 2. Kekurangan *e-learning*

- a. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- c. Proses belajar mengajar cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- d. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, jaringan, telepon ataupun computer).
- e. Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.
- f. Kurangnya mereka yang mengetahui dan memiliki keterampilan tentang internet.
- g. Kurangnya penguasaan bahasa komputer.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hasil pengamatan.<sup>41</sup> Secara umum penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menyelidiki masalah sosial, sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan tanpa memanipulasi apapun.<sup>42</sup> Sedangkan deskriptif adalah bentuk pernyataan yang memuat pengetahuan ilmiah, berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Disebut penelitian kualitatif deskriptif karena laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran fenomena yang diamati. Bertujuan memberikan gambaran secara tepat tentang Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tangkebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

---

<sup>41</sup> Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 3.

<sup>42</sup> Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 140

## **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Tangkebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Alasan memilih lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan peneliti di desa tersebut banyak anak yang mengalami kesulitan dalam belajarnya di masa pandemi Covid-19. Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini yakni para orang tua dan anak usia 9 sampai dengan 12 tahun.

## **C. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini adalah peran orang tua dan kesulitan belajar anak di masa pandemi Covid-19.

## **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

1. Peran orang tua adalah berbagai hak dan wewenang serta kewajiban orang tua dalam menjalankan perannya dalam membina dan membimbing anaknya dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.
2. Kesulitan belajar anak di masa pandemi Covid-19 adalah suatu masalah yang dialami oleh anak dalam belajarnya di masa pandemi Covid-19 karena disebabkan adanya hambatan dan gangguan dalam belajar. Adapun kesulitan yang dialami anak dalam pembelajaran jarak jauh (daring) di masa pandemi Covid-19 diantaranya yaitu kurangnya akses telekomunikasi untuk melakukan proses belajar daring, apalagi jika dalam keluarga tersebut hanya memiliki satu handphone saja. Selain itu juga tidak semua siswa mampu untuk

memiliki kuota yang cukup sehingga memaksa mereka tetap ke sekolah dengan menggunakan wifi sekolah atau menumpang ke tetangga terdekat.

Dengan demikian, maksud dari judul proposal ini adalah usaha yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak.

### **E. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data tersebut terdiri dari dua jenis data yaitu data yang bersumber dari manusia dan non manusia. Data yang bersumber dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan, dalam hal ini orang tersebut menjadi objek penelitian. Sedangkan sumber data dari non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, foto dan hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Sumber data yang menjadi analisis dalam penelitian ini, yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun lewat dokumen.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012), h.225.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapat informasi. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang dikatakan Suharsimi Arikunto<sup>44</sup> antara lain sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi, yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian.
2. Pedoman Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara/interview terhadap sampel secara langsung.
3. Catatan dokumentasi, yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data.<sup>45</sup> Dilihat dari segi cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan "Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak di

---

<sup>44</sup> Ibid, h, 93.

<sup>45</sup> Hardayani, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, ( Cet- 1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 121.

sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>49</sup> Menurut Milles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya memahami Penelitian Kualitatif, bahwa aktifitas dalam analisis data deskriptif melalui tiga cara yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*) dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).<sup>50</sup> Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Menurut Milles dan Huberman, mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun sistematis dan mudah dikendalikan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan,

---

<sup>49</sup> Sugiyono, op. cit., h. 246.

<sup>50</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2007), h.91

sehingga akan semakin mudah dipahami dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Desa Tangkebajeng

Pada tahun 1961 terdapat tiga kampung adat yaitu Binabbasa, Tanabangka, dan Tangkeballa. Ketiga kampung adat tersebut membentuk sebuah desa yaitu desa Tangkebajeng. Di mana kampung Gentungang juga ikut bergabung dalam desa Tangkebajeng. Pada saat itu desa Tanabangka dijadikan pusat pemerintahan desa oleh desa Tangkebajeng. Kemudian pada tahun 1967, desa Tangkebajeng melebur dan kembali bergabung dengan desa Bori' matangkasa sampai pada tahun 1983.<sup>51</sup>

##### 2. Kondisi Geografis

Tabel 1 : Kondisi Geografis Desa Tangkebajeng

No	Uraian	Keterangan
1	Luas Wilayah : ± 265,48 Ha	
2	Jumlah Dusun : 4 (empat)  1) Dusun Borong Unti  2) Dusun Pammase  3) Dusun Doja	

<sup>51</sup> Haerani. 2005. " Implementasi Nilai Budaya Siri' Na Pacce dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa", *Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar*. hal. 37

	4) Dusun Gambong	
3	<p>Batas Wilayah:</p> <p>a. Utara : Kelurahan Tubajeng/ Kelurahan Limbung</p> <p>b. Timur : Desa Pannyangkalang</p> <p>c. Selatan: Desa Pannyangkalang/ Desa Bontobiraeng</p> <p>d. Barat : Desa Tanabangka</p>	
4	<p>Topografi</p> <p>a) Desa Tangkebajeng yang kondisi desanya sebagian besar kontur tanahnya adalah dataran rendah dan dari luas wilayah yang berada di Desa Tangkebajeng sebagian besar persawahan.</p> <p>b) Ketinggian mencapai 200-700 m<sup>2</sup> di atas permukaan laut</p>	
5	<p>Hidrologi:</p> <p>Tergantung dari hujan</p>	
6	<p>Klimatologi:</p> <p>a. Suhu : 27-30°C</p> <p>b. Curah Hujan 69 mm/tahun</p>	

c. Kelembapan Udara	
d. Kecapatan Angin	

Sumber: dokumen LPPD Desa Tangkebajeng 2019

### 3. Keadaan Sosial

Tabel 2 : Keadaan Sosial Desa Tangkebajeng

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Kependudukan		
	a) Jumlah Penduduk	3.566	
	b) Jumlah KK	1.088	
	c) Jumlah Laki-laki	1.806	
	d) Jumlah Perempuan	1.760	
2	Kesejahteraan Sosial		
	a) Jumlah KK Prasejahtera	20,3 %	
	b) Jumlah KK Sejahtera	20,4 %	
	c) Jumlah KK Kaya	12,7 %	
	d) Jumlah KK Sedang	21,6 %	
	e) Jumlah KK Miskin	24,8 %	
3	Tingkat Pendidikan		
	a) Tidak Tamat SD	560	
	b) SD	380	

	c) SLTP	519	
	d) SLTA	982	
	e) Diploma/Sarjana	146	
4	Mata Pencaharian		
	a) Petani	635	
	b) Pedagang	29	
	c) Buruh karyawan	529	
	d) Guru	227	
	e) PNS	97	
	f) TNI/Polri	53	
	g) Wiraswasta	136	
	h) Pensiun	35	
5	Agama (Islam)	100%	

Sumber: dokumen LPPD Desa Tangkebajeng 2019

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

a. Kependudukan

Jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding jumlah penduduk laki-laki.

b. Kesejahteraan

Jumlah KK sedang mendominasi yaitu 21,6% KK dari total KK, KK miskin 24,8%, KK Sejahtera 20,4%, KK prasejahtera 20,3% dan KK kaya 12,7%.

Dengan banyaknya KK miskin inilah maka Desa Tangkebajeng termasuk dalam Desa tertinggal.

c. Tingkat Pendidikan

Kesadaran akan pentingnya pendidikan terutama pendidikan 9 tahun baru terjadi beberapa tahun belakangan ini, sehingga jumlah lulusan SLTA menduduki tingkat pertama.

d. Mata pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani dan buruh karyawan. Hal ini dikarenakan sudah turun temurun sejak dahulu bahwa masyarakat adalah petani. Selain itu juga karena minimnya tingkat pendidikan yang menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan selain menjadi buruh tani dan buruh karyawan.

e. Agama

Seluruh warga masyarakat Desa Tangkebajeng adalah Muslim ( Islam)

**4. Sarana dan Prasarana Desa Tangkebajeng**

Dari hasil dokumentasi diperoleh keterangan bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di desa Tangkebajeng meliputi, sebagai berikut:

Tabel 3: Sarana dan Prasarana desa Tangkebajeng

No	Jenis Sarana dan Prasarana Desa	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Desa	1	

2	Gedung SLTP/MTS	1	
3	Gedung SD	2	
4	Gedung MI	1	
5	Gedung TK	2	
6	Gedung Pesantren	1	
7	Masjid	1	
8	Paud	1	
9	Kantor BPD	1	
10	Gedung Pertemuan	1	
11	Puskesmas Pembantu (Pustu)	1	
12	SPAS	1	

Sumber: dokumen LPPD Desa Tangkebajeng 2019

### **B. Proses Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tangkebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Proses belajar anak di Desa Tangkebajeng pada masa pandemi covid-19 dilaksanakan secara daring dan luring yang sudah dilaksanakan dari awal pembelajaran semester ganjil tahun 2020 hingga saat ini. Pembelajaran jarak jauh

dilaksanakan sesuai dengan anjuran pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Sebagian besar anak di Desa Tangkebajeng tidak hanya menggunakan pembelajaran daring saja, tetapi juga menyelingi dengan pembelajaran luring. Seperti yang di paparkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Sarkiah S.Pd seorang guru SD sekaligus orang tua di Desa Tangkebajeng sebagai berikut:

“ Jenis pembelajaran yang kami terapkan ada dua, yaitu pembelajaran daring dan luring. Karena ada beberapa mata pelajaran yang tidak bisa dilakukan dengan daring. Mungkin bisa, tetapi tingkat kemampuan tanggap siswa tidak semua sama jadi kami adakan luring. itupun kami batasi jumlah siswa 5-7 orang, dan kami mengadakannya bukan di sekolah melainkan di teras rumah salah satu siswa. Dan diselingi satu minggu luring dan minggu selanjutnya daring, pada pagi hari luring akan diadakan di rumah si A, lalu pada sore hari dilakukan di rumah si B. Akan tetapi semenjak ada instruksi dari dinas yang melarang luring, maka kami berhentikan pembelajaran luring. Lalu kami adakan kembali daring.”<sup>52</sup>

Adapun model pembelajaran yang digunakan oleh anak di Desa Tangkebajeng yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan diberikan modul kepada siswa serta praktek. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan ibu Halijah yang berprofesi sebagai guru SD di Desa Tangkebajeng:

“Model pembelajaran yang kami gunakan yaitu menggunakan video pembelajaran, tugas tertulis dan diberikan modul kepada siswa serta praktek. Kami membuat video pembelajaran, tetapi terkadang ketika kami mengirimkan video pembelajaran ada sebagian anak yang tidak bisa membuka linknya. Mungkin aplikasi yang ada di *Hp* masing-masing orang tua anak tidak sama. Semenjak itu kami bagikan juga modul, biasa juga kami hanya memfotokan materi kemudian dikirimkan di grub kelas dan menjelaskan menggunakan rekaman suara saja.”<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Sarkiah. Wawancara, 20 April 2021

<sup>53</sup> Halijah. Wawancara, 20 April 2021

Sebagaimana salah seorang anak kelas VI SD di Desa Tangkebajeng mengatakan bahwa:

“Dalam praktek, kami ditugaskan untuk mempraktekkan sebuah adegan dalam materi pembelajaran kemudian divideokan lalu dikirimkan kepada guru kelas.”<sup>54</sup>

Aplikasi yang digunakan anak-anak di Desa Tangkebajeng selama pembelajaran daring yaitu Via *whatsapp*. Aplikasi yang digunakan tentu memiliki fungsi yaitu guna menunjang pembelajaran daring. *Whatsapp* digunakan untuk mengirim video pembelajaran serta materi-materi lainnya.

Proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru siswa di Desa Tangkebajeng yaitu dengan memberikan tugas melalui Via *whatsapp* yakni tugas tertulis dan praktek. Dalam pengumpulan tugas tertulis yang diberikan oleh guru kepada para siswa tidak hanya melalui aplikasi namun guru juga memberikan tugas yang pengumpulan tugas tersebut dilakukan secara langsung ke sekolah oleh siswa dan didampingi oleh orang tua dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan di sekolah.

---

<sup>54</sup> Nurawalia Apriana. Wawancara, 23 Februari 2021

### C. Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tangkebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Menjadi pengganti guru di rumah selama pembelajaran daring bukanlah sesuatu yang mudah, banyak kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar di masa pandemi covid-19.

#### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah kendala yang datang dari dalam keluarga itu sendiri, yang meliputi:

##### 1) Pendidikan orang tua

Dalam hal ini tidak sedikit orang tua yang kurang memahami materi pembelajaran anaknya. Walaupun mayoritas pendidikan orang tua di Desa Tangkebajeng sampai pada tingkat SLTA. Tetapi banyak juga orang tua yang pendidikannya hanya sampai pada tingkat SD. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap seorang ibu rumah tangga yang bernama Hamdanah, yang mengatakan bahwa”

“Selama mendampingi anak saya belajar daring, saya sering merasa bingung dan cemas jikalau anak saya meminta penjelasan terkait materi yang diberikan oleh gurunya, dikarenakan saya kurang memahami materi tersebut. Namun saya berusaha dengan membaca materi secara berulang agar saya memahaminya. Apabila saya masih tidak paham saya akan menanyakan langsung kepada guru yang bersangkutan melalui *Whatsapp*.”<sup>55</sup>

Ibu Hj. Patimasang S.Ag juga mengatakan bahwa:

<sup>55</sup> Hamdanah. Wawancara, 19 April 2021

“Tingkat pendidikan orang tua sangat menunjang dalam pembelajaran daring ini. terkadang ada orang tua yang tingkat pendidikannya hanya sampai SD saja, tidak mau tahu akan kesulitan yang dialami anaknya. Mereka menyuruh anaknya belajar sendiri. Oleh karena itu, kami mengajak orang tua untuk bekerja sama dalam mendidik anak-anaknya.”<sup>56</sup>

## 2) Perekonomian Orang Tua

Perekonomian orang tua dari setiap anak pastilah berbeda-beda. Pada umumnya perekonomian orang tua di daerah pedesaan berada pada tingkat menengah ke bawah. Oleh karena itu anak yang tinggal di pedesaan cenderung memiliki prestasi belajar lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang tinggal di perkotaan, terutama anak yang memiliki orang tua yang berlatar belakang ekonomi menengah ke atas.

Anak yang memiliki orang tua berlatar belakang ekonomi menengah ke bawah cenderung kurang mampu menyediakan fasilitas belajar anaknya seperti buku bahan belajar, HP dan kuota internet. Hal tersebut akan menghambat proses pembelajaran daring. Apalagi tidak semua orang tua memahami kebutuhan kuota internet adalah bagian penting dari proses pembelajaran daring yang wajib diikuti oleh anak mereka.

Wawancara yang dilakukan kepada para narasumber, baik kepada orang tua yang ada di Desa Tangkebajeng juga dilakukan kepada anak yang sementara bersekolah di tingkat SD, aparat desa serta guru yang ada di desa ini. Peneliti mendapat respon yang sangat baik dari para narasumber sebagaimana wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Rahmawati yang berprofesi sebagai guru di SD Inpres Borongunti.

---

<sup>56</sup> Patimasang. Wawancara, 20 April 2021

“Tidak semua orang tua paham akan sistem daring apalagi untuk memenuhi kebutuhan kuota, jadi mereka seringkali memperlmasalahkan ketika harus menyisihkan sedikit uang belanja mereka untuk memenuhi kebutuhan kuota internet anak mereka. Padahal kami dari pihak sekolah sudah mendaftarkan nomor terkonsel dari setiap orang tua, namun ada sebagian orang tua yang sering gonta-ganti nomornya, jadi bantuan kuota dari pemerintah tidak masuk lagi di nomor mereka. Dan juga ekonomi orang tua dari setiap anak itu tidak sama, ada beberapa anak yang orang tuanya belum memiliki HP *android*, beda dengan diperkotaan. Diperkotaan pembelajaran daringnya lancar dikarenakan rata-rata setiap anak memiliki HP masing-masing. Ada satu daerah di Desa Tangkebajeng Borongbulo namanya, daerah tersebut termasuk daerah terpencil, dan perekonomian orang tua terbilang rendah. Anak-anak di desa tersebut sulit mengikuti pembelajaran daring dikarenakan jarang yang memiliki HP *Android*. Kami menyarankan agar ia nebeng ditemannya saja, namun mereka terkadang malu-malu kalau setiap hari harus nebeng ditemannya selama pembelajaran daring berlangsung.”<sup>57</sup>

### 3) Kesibukan orang tua

Orang tua harus membagi waktu dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan kesibukan lainnya, ditambah lagi sekarang harus berperan sebagai pendidik.

Sebagaimana orang tua bernama Asma Dg Ngasing, mengatakan bahwa:

“ Di masa pandemi ini saat saya sedang mengerjakan pekerjaan rumah disaat bersamaan saya juga harus mendampingi anak saya belajar daring, dan biasanya pada saat anak saya belajar daring anak saya selalu meminta agar saya selalu berada di sampingnya, itu membuat saya kesulitan membagi waktu. Sehingga terkadang saya juga kurang memperhatikan anak saya”<sup>58</sup>

### 4) Berasal dari anak

Selama pembelajaran daring kebanyakan anak bermalas-malasan dan tidak mau mendengar orang tua dan menganggap semua omongan orang tua hanya angina lalu saja. Sebagaimana Ibu Nur Aini, mengatakan bahwa:

<sup>57</sup> Rahmawati. Wawancara, 20 April 2021

<sup>58</sup> Asma Dg Ngasing. Wawancara, 19 April 2021

“ Seringkali anak tidak mau mendengar apa yang saya sampaikan, bermalasan dan asik bermain hingga lupa waktu, berbeda dengan saya waktu masih kecil, saya sangat patuh dan menghormati orang tua saya dulu karena apabila membangkang saya akan diberi hukuman. jadi saya harus patuh kepada orang tua saya dulu. Anak-anak jaman sekarang sangat berbeda dengan anak-anak zaman dahulu. Kadang kalua saya menyuruh anak untuk belajar mereka kadang lebih memilih untuk menonton TV atau sekedar main *Handphone*.”<sup>59</sup>

Jadi, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan narasumber yang dilakukan di Desa Tangkebajeng kendala yang berasal dari dalam keluarga sendiri yaitu: kebanyakan orang tua kurang memahami materi pembelajaran anak, faktor perekonomian orang tua, faktor kesibukan orang tua, serta anak yang tidak mau mendengar orang tuanya.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kendala yang berasal dari luar keluarga itu sendiri, yang meliputi:

##### 1) Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak, karena anak sangat membutuhkan teman sebaya untuk diajak berdiskusi. Dalam lingkup pertemanan sangat mempengaruhi dampak apa yang akan di dapatkan oleh anak tersebut. Anak menjadi lebih sering bermain apabila tidak ada pengawasan dari orang tua.

Bapak Alimuddin mengatakan bahwa:

“ Faktor penghambat orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di masa pandemi covid-19 yaitu faktor lingkungan. Apalagi selama adanya

<sup>59</sup> Nur Aini. Wawancara, 19 April 2021

covid-19 anak melakukan pembelajaran secara daring dan tidak ke sekolah lagi. Hal itu menyebabkan kemauan anak untuk bermain semakin meningkat. Anak akan mudah terpengaruh apabila melihat temannya sedang bermain, mereka juga ikut bermain padahal proses pembelajaran secara daring sedang berlangsung.”<sup>60</sup>

## 2) Jaringan Internet

Tidak bisa dipungkiri pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring selama pandemi covid-19 tentu menciptakan banyak persoalan di masyarakat. Banyak kendala yang di alami salah satunya jaringan internet. Ketidaklancaran jaringan internet menjadi kendala utama dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu dibutuhkan kreativitas guru dalam mengajar. Apabila memutuskan melaksanakan pembelajaran secara daring, maka pihak sekolah wajib memastikan semua guru dan siswa mampu mengakses internet, apabila tidak bisa mencari alternatif lain. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan sekertaris desa Tangkebajeng yang mengatakan bahwa:

“Jaringan internet alhamdulillah di sini sudah cukup bagus, terkhususnya jaringan telkomsel. Sudah ada beberapa jaringan yang masuk cuma tidak terlalu bagus kualitasnya, seperti smartfren dan indosat. kuota telkomsel terbilang cukup mahal, sehingga orang tua kebanyakan menggunakan kartu internet yang harganya terjangkau seperti kartu xl dan axis meskipun jaringannya kurang bagus. Padahal sudah ada *wifi* di kantor desa, tetapi masyarakat jarang menggunakannya.”<sup>61</sup>

Jadi, berdasarkan hasil penelitian orang tua harus melakukan pengawasan kepada anaknya dalam hal bergaul dilingkungannya dan juga diharapkan jaringan internet bisa diakses untuk semua jenis jaringan.

<sup>60</sup> Alimuddin. Wawancara, 19 April 2021

<sup>61</sup> Bahdar. Wawancara, 20 April 2021

Dengan berbagai kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar di masa pandemi covid-19 tidak menjadi penghambat orang tua mendidik anak mereka, walaupun dengan keterbatasan yang dimiliki dan dengan adanya faktor kemalasan dari anak serta pengaruh dari lingkungan. Semua orang tua menginginkan anak-anaknya menjadi orang yang sukses dan dapat membanggakan orang tuanya.

#### **D. Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tangkebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Dalam membimbing atau mendidik seorang anak orang tua tentu akan memberikan yang terbaik. Apalagi dalam situasi pandemi covid-19 yang mengharuskan pemberlakuan *lockdown*, mengakibatkan pembatasan melakukan kegiatan di luar rumah. Salah satunya kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (daring) dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah. Terdapat tiga peran orang tua selama proses pembelajaran jarak jauh, yaitu orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, orang tua sebagai fasilitator, serta orang tua sebagai motivator.

##### **a. Orang tua sebagai guru di rumah**

Peran orang tua sebagai guru di rumah yaitu membimbing, mendidik serta mengontrol kegiatan belajar anak. Berdasarkan penelitian, meskipun orang tua sibuk

mereka akan selalu menyempatkan waktunya untuk mengecek jadwal pembelajaran daring dan mengingatkan anak untuk belajar. Orang tua juga mendampingi dan membimbing dalam proses pembelajaran serta membantu anaknya ketika ada materi yang sulit mereka pahami. Berdasarkan hasil penelitian, orang tua yang tidak begitu paham dengan materi pembelajaran biasanya akan dibantu oleh kakak dari siswa tersebut ketika belajar. Orang tua sebagai pendidik di rumah berusaha menggunakan metode-metode yang menarik agar anak tertarik pada materi pembelajaran. Dari hasil penelitian, mayoritas orang tua tidak paham dengan metode pembelajaran, sehingga orang tua mengajarkan pembelajaran pada anak sebisa mereka. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan ibu Nur Aini Dg Rannu yang mengatakan bahwa:

“Selama kegiatan pembelajaran daring ini, saya sangat disibukkan oleh pekerjaan rumah serta membagi waktu untuk mengajar anak-anak di rumah. Setelah melakukan pekerjaan rumah saya selalu mengecek jadwal pembelajaran daring anak-anak saya dan mengecek apakah adakah tugas yang diberikan oleh guru. Bukan hanya itu anak-anak juga harus dibimbing, karena fasilitas yang diberikan dari sekolah hanya berupa materi saja, jadi saya yang harus berperan sebagai guru sekaligus orang tua. Yang dimana harus mengawasi anak saya selama pembelajaran berlangsung serta menjelaskan materi-materi yang diberikan. Apabila saya tidak sempat mengajar anak saya maka saya akan menyuruh anak saya yang lebih dewasa untuk mengajarkan atau menggantikan saya membimbing adiknya.”<sup>62</sup>

b. Orang tua sebagai fasilitator

Orang tua sebagai fasilitator menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran di rumah. Dengan adanya fasilitas berupa tempat belajar yang nyaman serta perlengkapan belajar yang memadai. Fasilitas yang sangat dibutuhkan anak selama pembelajaran daring yaitu *Handpone* dan *Kuota/Wifi*. Fasilitas disediakan

---

<sup>62</sup> Nur Aini Dg Rannu. Wawancara, 23 Februari 2021

agar anak dapat mengikuti pembelajaran secara daring. Perekonomian di Desa Tangkebajeng mayoritas menengah ke bawah sehingga orang tua harus bekerja keras agar membayar biaya keperluan pembelajaran anaknya. Sebagaimana orang tua yang bernama Kasma Dg Sanging mengatakan bahwa:

“Sebagai fasilitator belajar anak di rumah, saya menyediakan Hp dan menyisihkan uang bulanan untuk mengisi kuota agar anak saya dapat mengikuti pembelajaran. Karena bantuan kuota dari sekolah hanya sekali masuk di HP saya selama pembelajaran daring ini berlangsung.”<sup>63</sup>

c. Orang tua sebagai motivator

Orang tua sebagai motivator memberikan motivasi belajar kepada anak agar anak tetap semangat walaupun dalam kondisi seperti sekarang ini. Karena motivasi memiliki pengaruh yang cukup besar untuk menyadarkan anak betapa pentingnya pendidikan. Anak akan termotivasi apabila orang tua selalu memberikan semangat dan motivasi-motivasi yang membangun. Sehingga anak akan lebih giat lagi belajar. Ketika mendapatkan nilai yang memuaskan dan telah memahami materi yang diberikan orang tua memberikan *reward* atau hadiah atas pencapaian anak tersebut agar anak tetap termotivasi kedepannya dan apabila anak tidak mendapatkan hasil yang memuaskan orang tua memberikan motivasi atau dorongan. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Bapak Alimuddin yang mengatakan bahwa:

“Pada saat pandemi ini anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dan berkumpul bersama keluarga dan momen itu saya manfaatkan untuk memotivasi anak agar lebih giat dan bisa membagi waktunya antara bermain dan belajar serta kadang pula saya memberikan motivasi pada saat

---

<sup>63</sup> Kasma Dg Sanging. Wawancara, 22 Februari 2021

anak selesai mengikuti pembelajaran agar mereka tidak mudah bosan mengikuti pembelajaran secara daring.<sup>64</sup>

Orang tua sangat berperan dalam mengatasi kesulitan belajar anak-anaknya di masa pandemi covid-19, itu terbukti dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti. Dari ketiga peran orang tua yang telah dijabarkan di atas, peran orang tua sebagai guru di rumah adalah peran yang paling dominan. Karena semua tugas guru di sekolah digantikan oleh orang tua di rumah, jadi selama kegiatan pembelajaran daring orang tua lah yang membimbing dan mengarahkan anak selama pembelajaran berlangsung. Pada umumnya orang tua sudah berusaha mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak-anak di Desa Tangkebajeng kecamatan Bajeng kabupaten Gowa dan orang tua berharap anak-anaknya tetap fokus dan giat belajar.

Keberhasilan dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak, peneliti mendapat informasi dari salah seorang warga masyarakat yang mendidik anaknya di rumah, walaupun selama proses pembelajaran sudah diberikan materi oleh guru, namun tetap saja sulit memaparkan kembali dan memberikan bimbingan kepada anak di rumah.

Apabila anak tidak diawasi selama proses pembelajaran maka anak tersebut akan bermalas-malasan dan tidak fokus pada pembelajaran. Tentu nantinya akan mempengaruhi daya tangkap anak sehingga anak kurang paham terhadap materi yang diberikan.

---

<sup>64</sup> Alimuddin. Wawancara, 19 April 2021

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian yang sudah diuraikan oleh penulis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Proses belajar anak di masa pandemi covid-19 dilakukan secara daring dan luring. Adapun Model pembelajaran yang digunakan oleh anak di Desa Tangkebajeng yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan diberikan modul kepada siswa serta praktek. Aplikasi yang digunakan anak-anak di Desa Tangkebajeng selama pembelajaran daring yaitu Via *whatsapp*.
2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar di masa pandemi covid-19, meliputi:
  - a. Faktor Internal, yaitu kendala yang berasal dari keluarga itu sendiri seperti, pendidikan orang tua, perekonomian orang tua, kesibukan orang tua, dan berasal dari anak itu sendiri.
  - b. Faktor eksternal, yaitu kendala yang berasal dari luar keluarga itu sendiri, meliputi : faktor lingkungan dan jaringan internet.
3. Orang tua di Desa Tangkebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sangat berperan dalam mengatasi kesulitan belajar anak di masa pandemi covid-19. Hal itu terbukti berdasarkan observasi dan wawancara langsung dengan para orang tua serta anak-anak mereka. Orang tua mendidik,

membimbing serta mengontrol anaknya selama pembelajaran daring. Selain itu terdapat tiga peran orang tua selama proses pembelajaran jarak jauh, yaitu orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, orang tua sebagai fasilitator, serta orang tua sebagai motivator.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di masa pandemi covid-19 di Desa Tangkebjeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, penulis memberikan saran demi kelancaran pembelajaran daring:

1. Bagi pihak sekolah, hendaknya dari awal memberikan bahwa pembagian kuota belajar kepada siswa hanya diberikan bagi pengguna telkomsel saja. Sehingga orang tua tidak lagi menggonta-ganti kartu telepon mereka dan tidak ada lagi orang tua yang mengeluh karena tidak adanya bantuan kuota belajar dari sekolah.
2. Bagi para orang tua, diharapkan dapat membagi waktunya dengan baik antara pekerjaan rumah tangga dan mengawasi anaknya selama pembelajaran daring, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Selain itu juga dalam membimbing dan mendidik anak hendaknya tidak terlalu keras. Gunakanlah metode atau cara yang tepat agar anak lebih dapat menerima masukan yang diberikan. sesuai dengan ajaran Islam yaitu dengan nasehat-nasehat, perkataan yang baik dan lemah lembut.

3. Bagi para anak, hendaknya lebih patuh dan mendengarkan orang tuanya, walaupun metode atau cara yang digunakan orang tua mendidik dan membimbing anak tidak seperti guru di sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alquran dan Terjemahnya*, 2009. Surakarta: CV.Al-Hanan.
- Abdurrahman, Mulyono, 2003. *Pendidikan : Bagi Anak Berkusilitan Belajar*, Jakarta: Rineka cipta.
- Aji, Rizqon Halal Syah, 2020. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia Sekolah, Ketrampilan dan Proses Pembelajaran: Jurnal Sosial & Budaya Syar-1*, Vol. 7 No. 5.
- Arifi, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azwar, Saifudin, 2004. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyati Nika, Rita Kusumah, 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Surat Pandemi Covid 1: Jurnal Golden Age Vol.04 No.1*.
- Dacholfany, Insan, Uswatun Hasanah, 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah.
- Darajat, Zakiah, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah Syaiful Bahri, 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dokumen LPPD Desa Tangkebajeng 2019.
- Fakultas Agama Islam, 2019. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hardayani, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Harjati, 2013. *Peran Orang Tua Dalam kepribadian Anak*, Jakarta: Permata Pustaka.
- Hartomo, Arnicun Aziz, 2011. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Haerani. 2005. " Implementasi Nilai Budaya Siri' Na Pacce dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa", *Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.*
- Iswadi, M.Pd. 2014. *Teori Belajar*, Bogor : Penerbit In Media.
- Jailani, M. Syahrani, 2015. *Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.8 No.2.
- Kadir, Abdul, 2012." Upaya Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Bantaeng", *Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.*
- Lilawati, Agustien. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada masa pandemi*: Jurnal Obsesi, Vol.5 No.1.
- Marliana, 2017. *Penguatan Peran Ibu Dalam Pendidikan Anak*, Jurnal Islam Al I'tibar Vol.2 No.1.
- Meliana, Devi, 2017." Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng", *Skripsi : Fakultas Agama Islam UNISMUH Makassar.*
- Mulyadi, 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta: Nuha Litera
- Qodratillah, Meity Taqdir, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Siswadi, Imran, 2011. *Perlindungan Anak Dalam Perspektif Hukum Islam Dan HAM*: Jurnal Ilmiah UII Yogyakarta, Vol.11 No. 2.
- Slameto, 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono, 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudaryono, 2018. *Metodologi Penelitian*, Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

- \_\_\_\_\_.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, Suryabrata, 2013. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali.
- Sumolang, Marcelino, 2013. *Peranan Internet Terhadap Generasi Muda Di Desa Tounolet Kecamatan Langowan Barat: Jurnal*, Vo.2 No. 4
- Syah, Muhibin, 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Syaodih, Nana, Sukmadinata, 2010 . *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Ulya, inarotul, 2020. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas III MIN 2 Pringsewu", *Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung*.
- Undang-Undang RI SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003, 2005. *Tentang Sistem Pendidikan* Jakarta: sinar grafika.
- Wahab, Rohmalina, 2016. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.
- Wiliias, Sofyan S. 2010. *Problematika*, Bandung: Alfabeta.
- <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19> ( diakses pada 25 Desember 2020).
- <https://www.alodokter.com/covid-19> ( diakses pada 15 desember 2020).

## RIWAYAT HIDUP



**Intan Lestari.** Lahir di Desa Lawaki Jaya Kecamatan Tolala Kabupaten Kolaka Utara pada tanggal 16 November 1999. Anak pertama dari tiga bersaudara. Buah hati dari pasangan Lalu Saidi dan Rohani. Mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2005 di SD Negeri SATAP Lawaki dan tamat pada tahun 2011,

tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri SATAP Lawaki, kemudian pada tahun 2014 penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Malili. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Strata Satu (S1).

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N



## Lampiran 1

### Pedoman Observasi

Dalam observasi yang dilakukan yaitu mengamati daerah sekitar lokasi penelitian.

#### A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi data baik berupa fisik maupun non fisik yang ada di Desa Tangkebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

#### B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi penelitian
2. Sejarah Desa
3. Struktur Desa
4. Kondisi Geografis Desa
5. Keadaan Sosial Masyarakat
6. Sarana dan Prasarana Desa

**Lampiran 2****Pedoman Pertanyaan Wawancara****A. Identitas Orang Tua Anak**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pekerjaan :
5. Hari/Tanggal Wawancara :

**B. Daftar Pertanyaan:**

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai proses pembelajaran daring?
2. Bagaimana peran bapak/ibu dalam mengatasi kesulitan belajar anak di masa pandemi?
3. Kendala apa yang bapak/ibu selama mendampingi anak belajar di rumah?

## Pedoman Pertanyaan Wawancara

### A. Identitas Anak

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pekerjaan :
5. Hari/Tanggal Wawancara :

### B. Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana proses pembelajaran anda di masa pandemi covid-19?
2. Menurut anda bagaimana pentingnya pembelajaran tatap muka?
3. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran daring?
4. Apa saja kesulitan yang anda alami selama pembelajaran daring?
5. Apakah orang tua sangat berperan dalam membantu anda mengatasi kesulitan belajar?

## Pedoman Pertanyaan Wawancara

### A. Identitas Guru

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pekerjaan :
5. Hari/Tanggal Wawancara :

### B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini selama pandemi covid-19?
2. Sejak kapan pembelajaran daring diterapkan di sekolah ini?
3. Bagaimana model pembelajaran yang diterapkan dan aplikasi apa yang digunakan selama pembelajaran daring?
4. Menurut ibu/bapak, apakah orang tua sangat berperan penting dalam mengatasi kesulitan belajar anaknya di masa pandemi ini?
5. Menurut ibu/bapak, apa yang menjadi kendala orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anaknya?

## Pedoman Pertanyaan Wawancara

### A. Identitas Aparatur Desa

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pekerjaan :
5. Hari/Tanggal Wawancara :

### B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah jaringan di Desa ini sudah cukup baik untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran daring?
2. Apakah di Desa ini mempunyai fasilitas *wifi* umum yang dapat memudahkan anak-anak mengikuti pembelajaran daring?

## Lampiran 3

## Analisis Data Hasil Penelitian

## 1. Wawancara dengan orang tua

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Bagaimana pendapat ibu/bapak mengenai proses pembelajaran daring?	Ini belajar online kurang bagus, karena saya lihat anak-anak sekarang tidak ada yang fokus belajar (22 Februari 2021).	4.5
		Kadang bosanka mengajar, biasa kalau ada tugasnya anakku yang tidak mengerti pasti langsung bertanya sama saya. Belum lagi kita mau bersih-bersih rumah, mana lagi ada adeknya mau diurus (23 Februari 2021).	4.6
		Ini pembelajaran daring bikin susah saja. Banyak juga pekerjaan rumah yang harus dikerjakan, mana lagi mau diurusi anak-anak yang mau belajar online (19 April 2021).	4.9
		Saya ini pusingka juga, lama sekalimi ini belajar online. Nakasi tambah malasji anak-anak (19 April 2021).	4.10
		Tidak terlalu setujuka ini belajar daring. Anak-anak tambah malasji, menurutku mending tatap muka (19 April	4.11

		<p>2021).</p> <p>Tidak bagus ini belajar daring. Ketinggalan pelajarannya anak-anak karena tidak di jelaskan sama gurunya materinya. Kan kalau di sekolah bagus ada guru yang membimbing beda sama di rumah karena kita kurang mengerti pelajarannya juga (19 April 2021).</p>	4.12
2	<p>Kendala apa yang ibu/bapak hadapi selama mendampingi anak belajar di rumah?</p>	<p>Kurang pahamka sama pelajarannya anak-anak, itumi pusingka juga kalau anak-anak bertanya sama saya (22 Februari 2021).</p> <p>Sibukka kerja jadi biasa tidak ada waktuku buat ajari anak-anak (23 Februari 2021)</p> <p>Biasa anak-anak yang malas belajar karena temannya naliat banyak yang tidak belajar (19 April 2021).</p> <p>Itu gurunya kalau bertanyaki sama dia biasa lambat na jelaskan jadi itumi yang bikin anak-anak malas kerja tugasnya (19 April 2021).</p> <p>Biasa itu anak-anak dipaksa atau bahkan diancam baru mau belajar (19 April 2021).</p> <p>Kuota disini dek mahalii, jadi haruski sisipkan uang belanjata baru bisaki beli. Terus jaringan disini telkomselji bagus (19 April 2021)</p>	

3	<p>Bagaimana peran bapak/ibu dalam mengatasi kesulitan belajar anak di masa pandemic</p>	<p>Kalau ada tidak na paham anak-anak biasa kujelaskan supaya lebih mengertiki kalau kutauki materinya. (22 Februari 2021)</p> <p>Kalau lagi sibukka biasa saya suruh kakaknya untuk ajarki adeknya. (23 Februari 2021)</p> <p>Kalau tidak mengertika biasa langsung kucariji di google. (19 April 2021)</p> <p>Sering juga kalau tidak kumengerti biasanya langsung kutelfon gurunya. (19 April 2021)</p> <p>Ku sediakan HP sama ku isikan kuota untuk na pake belajar dan juga saya kasi metode belajar yang lebih asik, supaya anak-anak tidak begitu terus cara belajarnya. (19 April 2021)</p> <p>Kubatasi jam mainnya anaku supaya tidak lebih banyak mainnya daripada belajar, terus kalau malas belajar biasanya ku kasi semangat sama motivasi supaya bisa na gapai cita-citanya nanti. (19 April 2021)</p>
---	--	--

## 2. Wawancara dengan anak

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Bagaimana proses pembelajaran anda di masa pandemi covid-19?	Belajar daring. (22 Februari 2021)	4.7
		Daring sama belajar tatap muka juga kak. (23 Februari 2021)	4.8
		Baik. (19 April 2021)	4.13
		Berjalan baik. (19 April 2021)	4.14
2	Menurut anda pentingkah pembelajaran tatap muka?	Sangat penting, karena kalau online biasanya tidak mengerti. (22 Februari 2021)	
		Lebih bagus tatap muka, karena ketemu sama banyak teman. (23 Februari 2021)	
		Lebih bagus iya kak tatap muka, karena bisaki main sama teman-teman di sekolah. (19 April 2021)	
3	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran daring?	Tidak kusuka saya belajar daring kak, tidak seru mending tatap muka. (22 Februari 2021)	
		Tidak bagus kak. (23 Februari 2021)	
		Susah kak, karena harus piki mencatat lagi di rumah baru	

		<p>banyak juga tugasta. (19 April 2021)</p> <p>Bosanka saya belajar begini, karena belajar sendiri jiki tidak samaki teman-temanta (19 April 2021)</p>	
4	<p>Apa saja kesulitan yang anda alami selama belajar daring?</p>	<p>Paling susah kalau belajar matematika, biasa dikirimkanki saja soal baru tidak dijelaskan bagaimana cara kerjanya. (22 Februari 2021)</p> <p>Jaringan biasa kak jelek. Biasa kalau kumpul tugas lambat terkirim, apalagi kalau tugas video. (23 Februari 2021)</p> <p>Biasa tidak ada data kak, malu-maluki minta hotspot sama tetangga, baru kalau mauki pake wifi kantor desa jauh dari rumah. (19 April 2021)</p> <p>Biasa sibuk orang tuaku, jadi tidak ada yang ajarka. Biasa juga na pake hp sama kakakku belajar.</p>	
5	<p>Apakah orang tua sangat berperan dalam membantu anda mengatasi kesulitan belajar?</p>	<p>Sangat membantu kak, karena kalau tidak mengertika pasti orang tuaku ji kutanya. (22 Februari 2021)</p> <p>Iya kak, kalau tidak mengertika toh kak, mamakku ji langsung bertanya ke guruku. (23 Februari 2021)</p> <p>Iya kak, karena orang tuaku yang selalu temanika cari jaringan yang bagus. (19 April 2021)</p>	

		Berperan kak, yak arena kalau ada apa-apa itu pasti orang tuakuji kutanya. (19 April 2021)	
--	--	--	--

### 3. Wawancara dengan Sekertaris Desa

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Apakah jaringan di Desa ini sudah cukup baik untuk menunjang pembelajaran daring?	Disini itu alhamdulillah jaringannya sudah cukup bagusmi, cuma yang paling bagus kualitas jaringannya telkomsel. Tapi sudah ada beberapa jaringan yang masuk Cuma tidak terlalu bagus kualitasnya, contohnya smartfren sama indosat. Tapi toh lebih banyak orang di sini pakai smartfren atau indosat karena murahki meskipun kurang bagus. (20 April 2021)	4.15
2	Apakah di Desa ini mempunyai fasilitas wifi yang bisa digunakan bersama?	Adaji wifi dipasang di sini (kantor desa), Cuma jarang sekali ada masyarakat yang datang ke sini untuk pakai ini wifi. Kebanyakan pakai kuota sendiri, jadi ini wifi rata-rata Cuma aparatji yang biasa pakaiki. (20 April 2021)	

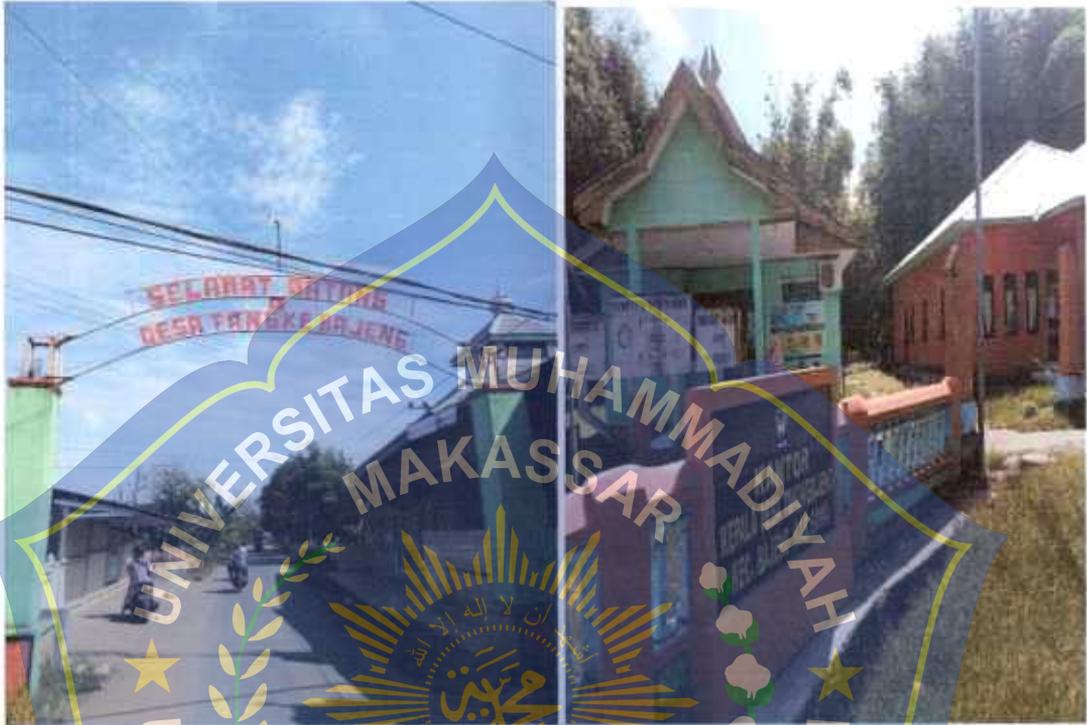
### 4. Wawancara dengan Guru SD di Desa tangkebjeng

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Bagaimana proses pembelajaran yang	Jenis pembelajaran yang kami terapkan selama pandemi itu ada dua yaitu daring dan luring. Karena ada beberapa mata pelajaran yang tidak bisa	4.16

	diterapkan di sekolah ini selama pandemi covid-19?	dilakukan dengan daring. Mungkin bisa, tetapi tingkat kemampuan siswa itu tidak sama semua jadi kami adakan luring, itupun kami batasi jumlah siswanya 5-7 orang saja dan kami mengadakannya itu bukan di sekolah tapi di teras rumah siswa. Diadakan selang seling. Tapi semenjak ada instruksi dari dinas yang meralarang luring, maka kami berhenti pembelajaran luring dan daring kembali. (20 April 2021)	
2.	Sejak kapan pembelajaran daring diterapkan di sekolah ini?	Sejak semester ganjil tahun lalu. (20 April 2021)	4.17
3.	Bagaimana model pembelajaran yang diterapkan dan aplikasi apa yang digunakan selama pembelajaran daring?	Model pembelajaran yang diterapkan di sini yaitu menggunakan video pembelajaran, tugas tertulis dan diberikan modul kepada siswa serta praktek. Aplikasinya itu Cuma Whatsapp saja. (20 April 2021)	4.18
4.	Menurut anda apakah orang tua sangat berperan selama pembelajaran daring?	Sangat berperan, tapi terkadang ada orang tua yang tingkat pendidikannya hanya sampai SD saja, tidak mau natau kesulitan yang dialami anaknya. mereka langsung menyuruh anaknya belajar sendiri. Biasa kami ajak mereka untuk bekerja sama untuk mendidik anak-anaknya. (20 April 2021)	4.19

Lampiran 4

DOKUMENTASI



Lokasi Penelitian

Observasi



Observasi



Wawancara dengan Ibu Kasma  
Dg Sanging



Wawancara Dengan Ibu Nur Aini Dg  
Rannu

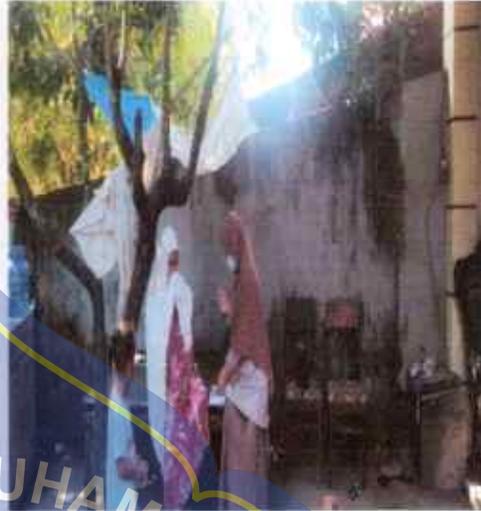


Wawancara dengan Nurawalia  
Apriani

Wawancara dengan Nuralisa



Wawancara dengan Ibu Hamdanah



Wawancara dengan ibu Asma

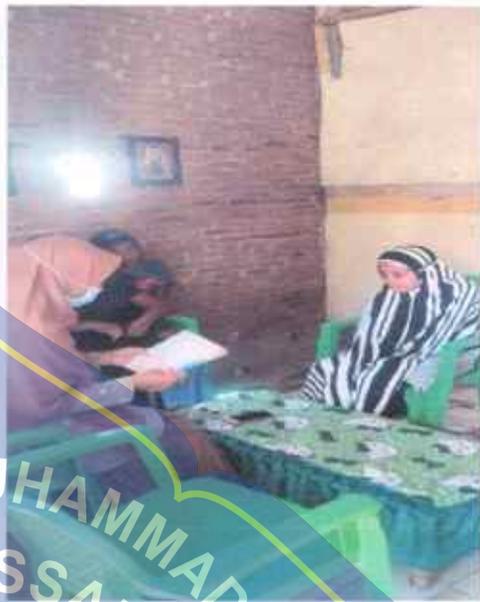


Wawancara dengan Pak Alimuddin

Wawancara dengan Ibu Nur Aini



Wawancara dengan Nurhalisa



Wawancara dengan Mawaddah Warahmah



Wawancara dengan Sekertaris Desa

Wawancara Dengan Ibu Sarkiah S.Pd





Wawancara bersama guru-guru di SD Inpres Borongunti





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3m@umma.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 937/05/C.4-VIII/II/40/2021

05 Rajab 1442 H

Jumlah : 1 (satu) Rangkap Proposal

17 February 2021 M

Jenis : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 062/FAI/05/A.2-II/II/42/2021 tanggal 17 Februari 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : INTAY LESTARI  
No. Stambuk : 105191100417  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul

**"Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak di Masa Pandemi Covid 19 di Desa Tangkebajeng kec. Bajeng Kab. Gowa"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 22 Februari 2021 s/d 27 April 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.  
NBM 101 7716



1 2 0 2 1 1 9 3 0 0 1 5 1 7

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 11209/S.01/PTSP/2021  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.  
 Bupati Gowa

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 937/05/C.4-VIII/II/40/2021 tanggal 17 Februari 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

**N a m a** : **INTAN LESTARI**  
**Nomor Pokok** : 105191100417  
**Program Studi** : Pend. Agama Islam  
**Pekerjaan/Lembaga** : Mahasiswa(S1)  
**Alamat** : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA TANKEBAJENG KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **22 Februari s/d 22 April 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal 18 Februari 2021

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU**  
**SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
 selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si**

Pangkat : Pembina Tk.I

Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth:

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.

SIMAP PTSP 18-02-2021





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
KECAMATAN BAJENG  
DESA TANGKEBAJENG

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 15 Kode Pos 92152 Email: Tangkeba@e-gov.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN  
NO:15/DTB/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa TangkebaJeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Menerangkan Bahwa:

Nama : INTAN LESTARI  
Alamat : Jl.Sultan Alaudin No.250, Makassar  
Program Studi : Pend. Agama Islam  
Nomor Pokok : 105191100417  
Judul Penelitian : Peran Orang Tua Dalam mengatasi kesulitan belajar anak di masa pandemi COVID 19 Di Desa TangkebaJeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Bahwa Mahasiswa tersebut Nama-Beserta telah melaksanakan penelitian di desa tangkebaJeng kecamatan bajeng kabupaten gowa mulai tanggal 22 februari s.d 22 April 2021. Demikian surat keterangan ini agar di pergunakan sebagaimana mestinya

Dibuat di : Pammasse  
Pada Tanggal : 23 April 2021

Air Kencana Desa TangkebaJeng  
Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

(P. AR. S. M.)



Intan Lestari 105191100417

by Tahap Skripsi.



Submission date: 05-Jul-2021 09:09AM (UTC+0700)

Submission ID: 1615754094

File name: Skripsi\_Lengkap\_3.docx (131.77K)

Word count: 10521

Character count: 67233

ORIGINALITY REPORT

**23%**  
SIMILARITY INDEX

**23%**  
INTERNET SOURCES

**4%**  
PUBLICATIONS

**10%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- |   |                                      |    |
|---|--------------------------------------|----|
| 1 | repository.radenintan.ac.id          | 8% |
| 2 | digilibadmin.unismuh.ac.id           | 6% |
| 3 | repository.din.alauddin.ac.id        | 3% |
| 4 | repository.perpus.iainsalatiga.ac.id | 2% |
| 5 | aminoto5758.blogspot.com             | 2% |
| 6 | text-id-123-bok.com                  | 2% |



Exclude quotes  
Exclude bibliography

Exclude matches

*M. Fauziah*  
*M. Fauziah*